

Islam dan Pendidikan

KULIAH SUBUH

TUTORIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UPI KAMPUS TASIKMALAYA

1. Perintah Belajar (al-'Alaq: 1-5)
2. Perintah Mengajar (al-Mudatstsir: 1-7; asy-Syu'ara: 214-215)
3. Keutamaan Ilmu dalam Pandangan Islam (Ali Imran: 18; al-Mujaadalah:11)
4. Islam menuntut Ummatnya agar Cerdas (al-'Alaq: 1-5; an-Nahl : 43)
5. Kecerdasan yang telah diberikan Allah SWT (an-Nahl:78)

KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM

6. Belajar sesuai dengan Tingkat Kecerdasan (al-Baqoroh: 286)
7. Saran dan Tempat Belajar (at-Tahrim:6; Ali Imran:104; at-Taubah :122)
8. Lembaga Pendidikan klasik : rumah, mesjid, tempat pendidikan di samping mesjid/rumah guru, mesjid berasrama, tempat pendidikan tinggi yang dilengkapi fasilitas pendidikan.

KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM

1. Tanggung jawab pendidikan keimanan
2. Tanggung jawab pendidikan akhlak
3. Tanggung jawab pendidikan jasmani
4. Tanggung jawab pendidikan akal
5. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan
6. Tanggung jawab pendidikan kemasyarakatan
7. Tanggung jawab pendidikan seksual

LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM

1. at-Tarbiyyah bil Qudwah (Teladan)
2. at-Tarbiyya bil ‘Aadah (Kebiasaan)
3. at-Tarbiyyah bil Mau’idah (Nasihat)
4. at-Tarbiyyah bil Mulaahadzoh (Perhatian)
5. at-Tarbiyyah bil ‘Uquubah (Hukuman)

KONSEP PENDIDIKAN ROSULULLAH

Ustadz

Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*

Mu'allim

Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, *internalisasi*, serta *implementasi* (amaliah)

KARAKTERISTIK PENDIDIK DALAM ISLAM

Murobbi

Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya

Mursyid

Orang yang mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan *konsultan* bagi peserta didiknya

KARAKTERISTIK PENDIDIK DALAM ISLAM

Mudarris

Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

Mu'addib

Orang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan

KARAKTERISTIK PENDIDIK DALAM ISLAM

Muhazzib

Orang yang membersihkan, memperbaiki perilaku dan hati nurani dengan sesegera mungkin karena adanya suatu penyimpangan atau kekhawatiran akan adanya penyimpangan, sehingga *tahzib* itu dapat mewujudkan insan muslim yang berhati nurani bersih, berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Allah SWT

KARAKTERISTIK PENDIDIK DALAM ISLAM

1. berorientasi pada Islam;
2. prinsip menyeluruh (*šumuliyah*) baik dalam tujuan maupun isi kandungannya;
3. prinsip keseimbangan (*tawazun*) antara tujuan dan kandungan kurikulum;
4. prinsip interaksi (*ittišaliyah*) antara kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat
5. prinsip pemeliharaan (*wiqayah*) antara perbedaan-perbedaan individu;

PRINSIP KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

6. prinsip perkembangan (*tanmiah*) dan perubahan (*tagayyur*) seiring dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolut *ilahiah*; dan
7. prinsip integritas (*muwahhidah*) antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan tuntutan zaman, tempat peserta didik berada.

PRINSIP KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

Model S. M. Naquib Alatas (ISTAC)

Islamization is “the liberation of man from magical, mythological, animistic, national culture tradition opposed to Islam, and then from secular control over his reason and his language.

1. De-westernization, that is, the isolation of key elements and concepts that make up Western culture and civilization from every branch of present-day knowledge.
2. Islamization: the infusion of Islamic elements and key concepts in every branch of relevant present day knowledge.

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Model Isma'il Raji al-Farouqi (IIIT)

- the mastery of modern sciences and its categories,
- the survey of these disciplines,
- the mastery of Islamic science: anthology,
- the mastery of Islamic scientific heritage: analysis,
- determining the specifically Islamic relevance to the scientific disciplines,
- reexamining critically the modern scientific disciplines,
- critically re-evaluating the Islamic heritage,

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Model Isma'il Raji al-Farouqi (IIIT)

- the survey on the problems faced by Muslim ummah,
- the survey on the problems faced by mankind,
- Creative analysis and synthesis,
- putting back modern-scientific disciplines into Islamic framework in the form of textbooks and
- the distribution of the Islamized science.

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Model Sayyed Hossen Nasr dan Osman Bakar (IAIS)

Islamization of knowledge can mean “the reassertion of the immutable principles of Islam and their application to methods and fields of knowledge claimed by modern, Western education and learning

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Epistemologi Islam dan Barat

ISLAM

Asas:

Pandangan hidup Islam berdasarkan wahyu, hadith, akal, pengalaman, intuisi

Pendekatan: Tawhidi.

Sifat: rasional, metafisis, dan supra-rasional, ada yang permanen ada yang berubah.

Makna Realitas dan Kebenaran:

al-Haqq dan al-Haqiqah, berdimensi metafisik dan fisik, rasional.

Objek kajian: invisible & visible.

‘Ālam al-Mulk & ‘Ālam al-Syahādah

BARAT

Asas:

Worldview Barat berdasarkan Rasio dan spekulasi filosofis.

Pendekatan: dichotomis

Sifat: rasional, non-metafisis, terbuka & selalu berubah.

Makna Realitas & Kebenaran: *Truth* berdimensi sosial, kultural, empiris, rasional.

Objek Kajian:

Realitas empiris, non-metafisis

Model Integrasi Ilmu dan Agama Prof. Harun Nasution (UIN Jakarta)

They called their integration as an open and “dialogical” integration, implying the “uncritical” acceptance of any science, including secular sciences.

For them science is basically universal, objective and rational. There is no theological barrier whatsoever to accept the so-called secular science

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DI INDONESIA

Model Dewesterniasi (INSIST dan UNSULA)

Science is never neutral or value-free. It is always ideologically charged. After this, they infuse the Islamic elements/values and key concepts in every branch of relevant present day knowledge, that they call Islamization.

The “De-westernization” is obviously taken by its proponents from Prof. Naquib Alatas' idea

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DI INDONESIA

Model “Ayatisasi”: Islamic Justification of Modern Science (UIN Malang, IPB and MoRA)

They firmly believe that modern science fully accords with Islamic doctrines. What we should do, according to them, is not so much to criticize it, but to support or justify it by quoting certain relevant Qur'anic verses or hadiths.

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DI INDONESIA

Model Scientification of Islam (Kuntowijoyo)

It calls for turning normative postulate of religion into a scientific theory. Religious norms, as human experience, should be constructed as science.

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DI INDONESIA

Model Mulyadhi Kertanegara (CIPSI)

CIPSI wants to build a new scientific tradition more suitable to Islamic tenets, based on Islamic heritage.

- collect as many as possible Islamic scientific works,
- translate as many as possible the carefully selected great works of outstanding Muslim scholars from various disciplines
- to do researches on their works, by means of sorting the existing materials into certain scientific disciplines, than translate them into Indonesian and if possible into English,

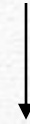
ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DI INDONESIA

Ilmu-Ilmu Agama

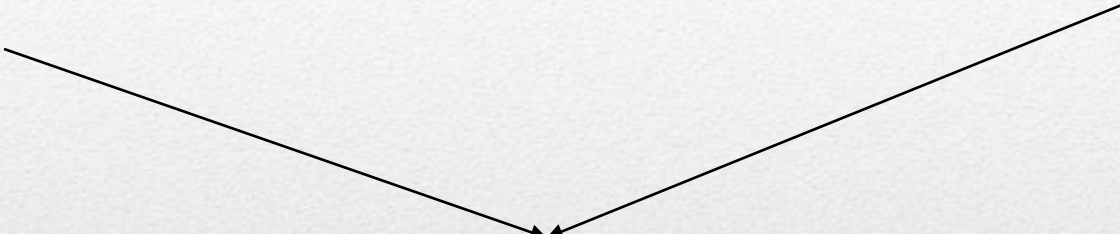


Institusi Pendidikan Agama Islam/
Pesantren

Ilmu-Ilmu Umum



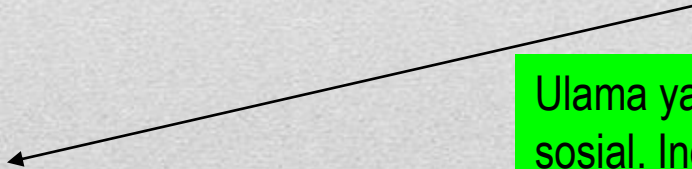
Universitas Negeri/Umum



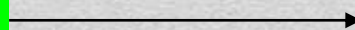
SDIT/SMPIT/SMAIT/UIN



Semangat ibadah/kurang konsep keilmuan yang integralistik/
Persoalan dalam ilmu agama Islam yang Ter-Baratkan



Universitas Islam



Ulama yang mengerti ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. Individu yang hafal al-Quran, al-Hadist, mengerti usul fiqh, fiqh, tarikh, sirah, bahasa Arab, kalam, sekaligus mengerti ilmu-ilmu sosial dan alam.



Curriculum

```
graph TD; A[Curriculum] --> B[Academy-based Curriculum]; A --> C[Competency-based Curriculum]; B --> D[Academic Reasoning Development]; C --> E[Competencies or Skills Development]; D --> F[Optimal Learning]; E --> G[Mastery Learning]; F --> H[Norm-referenced Measurement]; G --> I[Criterion-referenced Measurement]; H --> J[Intellectual]; I --> K[Professional/Worker];
```

The diagram is a flowchart starting with 'Curriculum' at the top. It branches into two main paths: 'Academy-based Curriculum' on the left and 'Competency-based Curriculum' on the right. The left path leads to 'Academic Reasoning Development', then 'Optimal Learning', then 'Norm-referenced Measurement', and finally 'Intellectual'. The right path leads to 'Competencies or Skills Development', then 'Mastery Learning', then 'Criterion-referenced Measurement', and finally 'Professional/Worker'. A horizontal red line is drawn across the bottom of the diagram, separating the final outcomes from the measurement stages above.

Academy-based Curriculum

Competency-based Curriculum

Academic Reasoning
Development

Competencies or Skills
Development

Optimal Learning

Mastery Learning

Norm-referenced
Measurement

Criterion-referenced
Measurement

Intellectual

Professional/Worker

1. Image Building: Enhancing the public perception of Islamic Schools
2. Keeping the mission alive
3. Financial stability
4. Leadership
5. Attracting, training, and retaining qualified teachers
6. Building an effective board
7. Diverse parent body
8. Curriculum
9. Lack of a road map
10. Building bridges, partnerships and networking

10 ISSUES FOR ISLAMIC SCHOOL
